

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah Azza Wajalla menurunkan Al-Qur'an kitab suci-Nya sebagai pedoman hidup bagi manusia dan tempat berpijak bagi manusia dalam mengarungi kehidupannya. Mereka dapat mengambil seberkas cahaya, mengetahui petunjuk-Nya yang bijaksana untuk mengantar mereka pada puncak kebahagiaan dan kemulyaan, membawa mereka ahli bahtera kemanusiaan. Bahkan menjadikan mereka sebagai soko dalam kehidupan yang jaya dan mulya. Dan lebih dari itu Al-Qur'an telah menuntun semua umat dalam lembah keamanan, ketentraman dan kedamaian hidup di dunia dan di akherat.

Al-Qur'an adalah kalam mulya yang diturunkan dengan membawa hujjah yang logis, bukti yang jelas, menjadi nasehat dan penawar hati serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi yang beriman dan mukjizat yang kekal bagi Rasul-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW.

Oleh Karena itu sungguh amat disesalkan bagi umat Islam yang hanya mencukupkan dengan lafal Al-Qur'an yang dibaca berulang-ulang di tempat keramat dan waktu mengadakan upacara-upacara resmi pada acara-acara

lainnya dengan irama merdu, akan tetapi justru mereka tidak memberikan bagian sama sekali, selain hanya sekedar membaca, mendengar, dan meminta berkah dari Al-Qur'an. Sungguh yang demikian itu menunjukkan bahwa orang Islam telah lalai, bila sebenarnya berkah yang paling besar adalah justru pada perenungan dan pemahaman makna yang terkandung makna di dalamnya. Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Shad/36 ayat ke 29 sebagai berikut;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ  
أُولُو الْأَلْبَابِ (ص: ٢٩)

Artinya:

" Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan mendapatkan pelajaran orang-orang yang punya pikiran (Depag RI, 1989: 736).

Dan firman-Nya lagi dalam Surat Al-Mu'minun/23 ayat ke 68 sebagai berikut:

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مِنْهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ  
(المؤمنون: ٦٨)

Artinya:

" Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? " (Depag, RI; 1989: 534).

Dengan demikian jelaslah bahwa merenungi dan memahami Al-Qur'an itu adalah perintah langsung dari Allah SWT, yang telah mengutus seorang hamba-Nya sebagai rasul pilihan.

Akan tetapi tidak semua orang Islam yang dibawah kepemimpinan Nabi dapat memahami dan merenungi makna Al-Qur'an. Bahkan lebih dari itu umat Islam tidak dapat memahami secara langsung tanpa mengetahui terlebih dahulu ilmu yang menunjang kepada pemahaman kepada Al-Qur'an. Namun pada generasi sesudah Rasulullah muncul beberapa ulama yang menafsirkan Al-Qur'an guna memahami makna Al-Qur'an dengan cara melakukan pendekatan terhadap makna Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Musthafa Al-Maraghi yang menulis sebuah tafsir "AL-MARAGHI". Upaya ini dilakukannya untuk membantu kepada semua umat Islam dalam rangka memahami dan mendekatkan diri terhadap maksud yang disampaikan oleh Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil paparan latar belakang di atas tersebut timbulah suatu masalah yang perlu dikaji yaitu mengenai metode, sistematika dan corak yang digunakan oleh Al-Maraghi dalam upayanya pendekatan makna Al-Qur'an.

Disini penulis tidak membahas ayat-ayat yang disampaikan oleh Al-Maraghi tetapi hanya menampilkan satu atau dua ayat yang dijadikan upaya untuk mendekatkan terhadap makna Al-Qur'an.

Jadi disini penulis telah membatasi pembahasan skripsi yang merupakan pembatasan terhadap bahasan yang telah ditulis yaitu metode, sistematika dan corak yang digunakan oleh Al-Maraghi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam menentukan permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang mudah dimengerti. Berangkat dari sini, sisi menarik apa yang disajikan oleh Al-Maraghi terhadap metode yang dikembangkannya, dalam penguraiannya dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pertanyaan tersebut terdiri atas dua macam yaitu;

1. Bagaimanakah metode dan sistematika yang dipergunakan dalam tafsir Al-Maraghi?
2. Bagaimana pula corak pemikiran yang dipergunakannya?

### **D. Kegunaan Studi**

Hasil studi ini diharapkan berguna untuk:

1. Mengetahui bentuk metode, sistematika dan corak atau

ittijah dalam tafsir Al-Maraghi.

2. Bahan menyusun hipotesa bagi kajian berikutnya.
3. Menambah khazanah intelektual Muslim dalam bidang tafsir.

#### **E. Tujuan Studi**

Sesuai dengan tujuannya studi ini diharap dapat memberikan tujuan sebagai berikut;

1. Menjelaskan bagaimana deskripsi tafsi Al-Maraghi.
2. Menjelaskan apakah ada bentuk-bentuk penafsiran yang menyimpang dari tafsir Al-Maraghi.

#### **F. Sumber Data Dan Tehnik Penggaliannya.**

Sumber data dalam studi ini diperoleh dari:

1. Dari kitab tafsir Al-Maraghi sebagai sumber data primer.
2. Buku-buku lain yang ada kaitannya dengan studi ini sebagai sumber data skunder.

Sedangkan tehnik penggalian data diperoleh dengan jalan research kepustakaan yang meliputi:

1. Perpustakaan IAIN Sunan Ampel
2. Perpustakaan pribadi.

## G. Metode Analisa Data

Data-data yang diperoleh dianalisa dengan metode kualitatif, dengan pola pikir sebagai berikut:

1. Metode deduktif, menempatkan pangkal-pangkal kebenaran yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Metode Induktif, meneliti dari kejadian-kejadian yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab tertuang dalam rincian secara cermat menurut pengetahuan penulis tidak keluar dari pembahasan dalam judul skripsi ini.

Bab I : terdiri atas pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, kegunaan studi, tujuan studi, data yang dihimpun, dan sumber data dan tehnik penggaliannya, metode analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II: terdiri atas landasan teori yang memuat pengertian tafsir, hajat manusia kepada tafsir, metode penafsiran Al-Qur'an, jenis-jenis tafsir Al-Qur'an

ditinjau dari sumber metode dan warna, dan syarat-syarat Mufassir.

Bab III : Merupakan penyajian data yang memuat tentang gambaran data pribadi Al-Maraghi, latar belakang disusunnya tafsir Al-Maraghi serta sumber-sumber data penafsiran Al-Maraghi.

Bab IV : Merupakan pembahasan judul dalam skripsi yang terdiri dari pembahasan metode, sistematika dan ittijah dalam tafsir Al-Maraghi.

Bab V : Merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ditulis dalam skripsi ini yang didukung oleh saran-saran dan penutup.